

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN CTL (*Contextual Teaching And Learning*)
DENGAN METODE KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IX DI SMPN 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**DESINTIA KARMILA SARI
NIM. 1205867/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

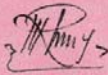
JUDUL : PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN CTL (*Contextual Teaching And
Learning*) DENGAN METODE KONVENSIONAL PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IX DI SMPN IPAYAKUMBUH

NAMA : DESINTIA KARMILA SARI
TM/NIM : 2012/1205867
JURUSAN : GEOGRAFI
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 19600307 198503 2002

Pembimbing II



Deded Chandra, S.Si, M.Si
NIP. 19790407 201012 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016 Pukul 11.00 s/d 13.00 WIB

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CTL (*Contextual Teaching And Learning*) DENGAN METODE KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX DI SMPN 1 PAYAKUMBUH

NAMA : DESINTIA KARMILA SARI
TM/NIM : 2012/1205867
JURUSAN : GEOGRAFI
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua : Dra. Rahmanelli, M.Pd

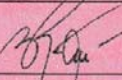
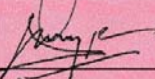
Sekretaris : Deded Chandra, S.Si, M.Si

Anggota : 1. Drs. Surtani, M.Pd

2. Drs. Moh Nasir B

3. Nofrion, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Stafri Anwar, M.Pd
NIP.196210011989031002





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Desintia Karmila Sari
NIM/TM	: 1205867/2012
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: FIS UNP

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMPN 1 Payakumbuh adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti bahwa saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Pd
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,

Desintia Karmila Sari
NIM.1205867/2012

ABSTRAK

Desintia Karmila Sari (1205867) : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMPN 1 Payakumbuh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMPN 1 Payakumbuh.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *posttestcontrol group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Payakumbuh pada tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling sehingga yang menjadi kelas sampel adalah IX 7, IX 8, IX 9. Pengumpulan data menggunakan posttest. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kelas yang diterapkan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memiliki nilai rata-rata 81 dan kelas dengan penerapan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 71,17. Maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara penerapan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan pembelajaran konvensional di kelas IX di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Kata Kunci : Perbedaan Hasil Belajar, *Contextual Teaching And Learning*, Konvensional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Metode Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMPN 1 Payakumbuh”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Geografi Prodi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Deded Chandra, S.Si, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dorongan dan masukan serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Deded Chandra, S.Si, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan dan berbagai kemudahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Bapak Drs.Surtani, M.Pd, Bapak Drs.Moh Nasir B, dan Bapak Nofrion,S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Ibu Dra.Yurni Suasti,M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dra Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
7. Bapak Kepala Sekolah serta Staf Pengajar di SMPN 1 Payakumbuh yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengambilan data.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan,kasih sayang,dukungan,motivasi,arahan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Geografi 2012 FIS-UNP, khususnya angkatan 2012 R/NR yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, berupa pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah ..	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Kajian Teori	16
1. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis	16
2. Pembelajaran CTL	22
3. Pembelajaran Konvensional	42
4.Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS	46
B.Penelitian yang Relevan	51
C.Kerangka Konseptual	52
D.Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis Penelitian	56

B. Populasi dan Sampel Penelitian	57
C. Definisi Operasional	59
D. Prosedur Penelitian	60
E. Instrumen Penelitian.....	62
F. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMPN 1 Kota Payakumbuh	70
B. Deskripsi Data	80
C. Uji Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas	94
2. Uji Homogenitas	96
3. Uji Hipotesis	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar siswa kelas IX mata pelajaran IPS	12
2. Perbedaan CTL dengan Konvensional	41
3. Rancangan penelitian	55
4. Populasi penelitian	57
5. Kisi-kisi pembelajaran eksperimen dan kontrol.....	60
6. Klasifikasi reliabilitas soal	63
7. Klasifikasi indeks kesukaran soal	64
8. Klasifikasi indeks daya pembeda soal.....	65
9. Rangkuman nilai tertinggi,nilai terendah,nilai rata-rata,simpangan baku dan varians.....	93
10. Data frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) pada kelas eksperimen	94
11. Data frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) pada kelas kontrol	94
12. Data-data untuk pengujian hipotesis.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. KerangkaKonseptual	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	107
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen	126
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol	141
4. Hasil UTS kelas IX 7	156
5. Hasil UTS kelas IX 8	158
6. Uji normalitas UTS kelas IX 7.....	160
7. Uji normalitas UTS kelas IX 8.....	165
8. Uji homogenitas UTS	170
9. Uji hipotesis UTS.....	171
10. Soal uji coba	173
11. Kunci jawaban soal uji coba	179
12. Analisis uji coba soal	180
13. Perhitungan validitas instrumen.....	181
14. Perhitungan reabilitas instrumen.....	184
15. Perhitungan Indeks kesukaran soal tes.....	185
16. Perhitungan indeks daya beda soal tes	187
17. Soal Postes	190
18. Kunci jawaban soal postes	195
19. Hasil postes kelas eksperimen.....	196
20. Standar ketuntasan kelas eksperimen.....	197
21. Hasil postes kelas kontrol	198
22. Standar ketuntasan kelas kontrol.....	199
23. Uji normalitas postes kelas eksperimen	200
24. Uji normalitas postes kelas kontrol.....	205

25. Uji homogenitas postes	210
26. Uji beda rata-rata postes.....	211
27. Kurva 0-Z	213
28. Tabel r	215
29. Tabel Distribusi F.....	216
30. Nilai-nilai dalam distribusi t	218
31. Distribusi Chi Square	219
32. Dokumentasi	220
33. Surat izin melakukan penelitian dari fakultas	222
34. Surat izin penelitian dari dinas pendidikan	223
35. Surat keterangan selesai penelitian dari SMPN 1 Payakumbuh	224
36. Lampiran Peta	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang diprioritaskan dalam pembangunan nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 BAB II pasal 3 adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai

bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (program belajar bagi siswa), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Selama ini mata pelajaran IPS di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Geografi kurang banyak diminati siswa. Mereka beranggapan bahwa mata pelajaran Geografi terlalu bersifat hafalan sehingga mengundang kebosanan siswa. Banyaknya konsep-konsep dalam mata pelajaran Geografi yang harus mereka hafalkan tentunya sangat membebani proses berfikir siswa.

Terlebih lagi proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang bersifat *teacher center*, akibatnya siswa lebih bersifat pasif daripada gurunya. Agustina (2004:12) menyatakan bahwa "...dalam sejarah pendidikan di negara kita, dalam kurun waktu yang lama pendidikan digunakan oleh penguasa untuk melestarikan sistem dan nilai yang menguntungkan mereka. Dalam filsafat klasik itu, siswa dianggap orang yang belum tahu apa-apa dan mereka harus diberitahu oleh guru. Dampaknya sistem pembelajaran lebih menekankan guru yang aktif dan siswa pasif menerima". Bagaimana bisa siswa memunculkan ide-ide kreatif kalau selama ini proses pembelajarannya hanya *transfer knowledge* saja atau guru banyak menganggap siswa sebagai sosok manusia yang tidak tahu apa-apa sehingga harus disuapi terus-menerus. Padahal untuk membangun dan mengembangkan manusia-manusia kreatif, kritis, dan mandiri harus dimulai dari bagaimana guru membelajarkannya di kelas.

Proses pembelajaran yang aktif seharusnya menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya. Peserta didik mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Pandangan ini memberikan pengertian kepada para guru, bahwa dalam mengajarkan ilmu pengetahuan perlu dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dan kejadian lain yang telah diketahui siswa sehingga tiap individu dapat membangun pengetahuannya dengan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Ausabel dalam Dahar (2001:137) yang menyatakan bahwa "...belajar bermakna merupakan proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang". Dalam merancang kegiatan-kegiatan di kelas, guru harus membuat program pengajarannya atas dasar pengetahuan awal siswa. Dalam kenyataannya jika guru tidak mengetahui pengetahuan awal siswa maka sering terjadi miskonsepsi yang berdampak pada kesulitan belajar. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dari materi geografi diutamakan pada pengkonstruksian pengetahuan anak yang diimplementasikan dalam bentuk strategi pembelajaran.

Secara alami, sebenarnya setiap anak memiliki potensi serta keinginan untuk belajar. Secara alami pula anak akan makin suka belajar jika diberi kesempatan belajar seluas-luasnya seiring dengan kebutuhannya, bukannya dipaksakan oleh orang lain. Agar anak dapat terus mengembangkan motivasi untuk terus dan suka belajar, dunia pendidikan hanya perlu mempelajari dan

mengadaptasi proses belajar alami yang dialami oleh setiap anak untuk dapat dikembangkan pula di sekolah. Kalau diperhatikan pula, maka proses belajar alami atau secara nyata ini lebih mengacu pada minat, kemampuan serta gaya belajar dari anak itu sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya (Pongtuluran, 2011).

Dalam hal pembelajaran salah satu topik hangat dibidang pengajaran adalah mengenai pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa. Topik ini menghangat seiring dengan kebijakan perubahan kurikulum yang mengedepankan sikap dan kompetensi. Kompetensi menurut Moh Arsyad (2007) didefinisikan sebagai kemampuan siswa mengaplikasikan semua materi pelajaran dalam kehidupan mereka sehingga memungkinkan siswa mampu berkiprah dengan baik dalam hidupnya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru geografi juga dituntut mampu melaksanakan pembelajaran kontekstual agar siswa mampu mengaitkan antara materi yang diterima dengan kehidupan nyata. Seluruh materi Geografi harus didekatkan dengan dunia nyata supaya pengetahuan dapat terbangun oleh siswa melalui pengalaman yang mereka terima.

Melalui penerapan pendekatan kontekstual dan reposisi peran guru dan siswa dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Munif (2003:4) mengatakan bahwa sekolah dikatakan efektif bilamana proses pembelajaran

dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik yang berimplikasi pada upaya guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran secara profesional berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

Senada dengan pendapat di atas, Nursito (2001:48) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif antara lain ditandai dengan a) siswa sebagai subjek didik, b) metode mengajar yang beragam, c) menghindari verbalisme, dan d) variasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran di kelas menuntut optimalisasi peran siswa dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan atau kompetensi sebagaimana yang diharapkan atau ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini didasarkan teori bahwa semakin optimal keterlibatan dan peran siswa dalam pembelajaran akan semakin optimal pula prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mengoptimalkan peran siswa dalam pembelajaran. Strategi yang tepat tentunya sudah tidak menggunakan metode konvensional atau tradisional lagi tetapi menerapkan strategi baru, salah satunya adalah kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Menurut Mulyasa (2005:103) pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka.”Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar”.Hasil yang diharapkan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menurut Poedjiadi

(205:98) adalah ”untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatkan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari”.

Maryani (2007:920) menyatakan Geografi merupakan ilmu yang bersifat antroposentris, melihat manusia secara dua sisi yaitu imanen dan transeden. Secara imanen manusia merupakan bagian yang terintegrasi dengan unsur alam lainnya, dengan tumbuhan dan hewan. Manusia mempunyai peran yang sama dalam memanfaatkan lingkungan untuk kelangsungan hidupnya. Secara transeden, manusia mempunyai tanggungjawab yang lebih dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, karena manusia dibekali dengan akal.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Diantara upaya tersebut adalah perbaikan kurikulum, pemerataan dan penempatan tenaga kependidikan, pelatihan guru, serta penambahan sarana dan prasarana, seperti rehabilitasi gedung sekolah, penambahan ruang kelas, dan penambahan buku-buku pelajaran. Dengan adanya upaya ini diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi baik.

Dalam implementasi dunia pendidikan, ada empat konsep yang saling terkait yaitu *teaching, learning, instruction* dan *curriculum*. *Teaching* adalah refleksi sistem kepribadian guru yang bertindak secara profesional, *Learning* adalah refleksi sistem kepribadian siswa yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan, *Instruction* adalah sistem sosial tempat

berlangsungnya mengajar dan belajar, sedangkan *Curriculum* adalah sistem sosial yang berujung pada sebuah rencana untuk pengajaran.

Di samping itu, pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, melalui pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Baik atau tidaknya sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pendukung bagi seorang pendidik yang sadar akan tujuan pembelajaran atau instruksional disamping tujuan kurikuler yang dapat dirumuskan dan ditetapkan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar yang termuat dengan jelas dan tegas pada Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Namun demikian, masih banyak proses belajar mengajar belum dapat mencapai hasil optimal dalam keseluruhan tujuan tersebut.

Dewasa ini, ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Sedangkan informasi yang didapat hanya terfokus pada satu sumber. Didalam proses pembelajaran, kita dituntut agar mendapatkan berbagai macam informasi untuk menambah pengetahuan. Seiring perkembangan zaman, teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan, seperti

internet yang dapat memberikan banyak informasi pendidikan. Teknologi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjang dalam mendapatkan informasi pembelajaran.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah siswa. Pemahaman guru dan berbagai informasi yang diberikan terhadap siswa dapat menciptakan situasi yang tepat dan bisa mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas dan kemandirian mereka sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sangat penting untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Materi atau bahan pelajaran IPS pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Dalam pelajaran IPS, siswa harus diperkenalkan kepada alam nyata atau dimulai dari kehidupannya. Materi pelajaran harus dirancang menarik dan mudah di pahami siswa atau dikomunikasikan dengan bahasa yang sederhana. Karakteristik keilmuan ini membutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membangkitkan

keingintahuan terhadap masalah-masalah yang ada di muka bumi ini. Sehingga dengan mengetahui permasalahan yang ada, maka dapat dicarikan solusi tepat untuk memecahkannya. Dalam memecahkan masalah akan senantiasa dituntut kreatifitas siswa yang melahirkan karakter pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui kemandirian dan kerjasama tim.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa dalam menggunakan pengetahuan dasarnya untuk membangun pemahaman sendiri terhadap pengetahuan baru yang diperoleh dari proses pembelajaran. Peran guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan membuat kelompok belajar atau menggunakan model sehingga siswa mampu belajar sendiri berdasarkan pertanyaan-pertanyaan guru yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan barunya. Salah satu usahanya dengan menggunakan strategi atau metode dalam proses belajar mengajar.

Metode adalah cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategis dari metode dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai pembelajaran (Afrina : 2011).

Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas dan

kemandirian mereka sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sangat penting untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan dengan guru mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan masih belum optimal. Pembelajaran IPS di SMPN 1 Payakumbuh masih bersifat satu arah, yang artinya pembelajaran tidak berlangsung kondusif dimana proses pembelajarannya hanya didominasi oleh guru. Sedangkan para siswa dapat dikatakan hanya berperan pasif, dimana para siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dapat mengkonstruksikan ide-ide kritis yang berasal dari pengetahuan sendiri.

Permasalahan tersebut mengakibatkan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa menjadi cepat bosan sehingga kebanyakan siswa menciptakan suasana baru seperti: mengganggu temannya atau bermain *Handphone* (HP), siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran,. Pembelajaranpun menjadi tidak menarik karena informasi yang didapat hanya berasal dari satu sumber, dimana sumber tersebut hanya berasal dari informasi yang disampaikan oleh guru. Para siswa tidak dapat memperoleh informasi lainnya yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, seperti sarana internet.

Sesuai dengan perkembangan zaman, internet merupakan sarana yang paling banyak digunakan dan diminati sebagai pembelajaran saat sekarang

ini. Dengan adanya penunjang pembelajaran berupa internet, maka siswa dapat menemukan informasi yang *ter-update* tanpa harus ketinggalan informasi baru. Penunjang pembelajaran berupa internet. Dimana penunjang pembelajaran ini berfungsi untuk menciptakan pengetahuan awal sebelum materi pembelajaran dimulai. Dengan adanya penunjang pembelajaran ini, proses pembelajaran akan menjadi semakin lebih menarik. Karena dengan pengetahuan awal yang dimiliki maka siswa akan dapat menemukan makna yang terdapat dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan efektif.

Mengatasi masalah pembelajaran di atas, maka penulis tertarik untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL sebagai pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di SMPN 1 Payakumbuh. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi pembelajaran yang cenderung bersifat menghafal, kurang dinamis, kurang kreatif, dan teoritis menuju pembelajaran dinamis, kreatif dan aplikatif (dilakukan dalam kehidupan sehari-hari). Sehingga para siswa dapat menemukan makna yang terkandung dalam pembelajaran dan memiliki pengetahuan awal yang tercipta sebelum pembelajaran dimulai dengan sarana internet yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih.

Hasil observasi yang telah penulis lakukan pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Payakumbuh, terungkap bahwa hasil belajar siswa masih belum

optimal dan masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS yang dikemukakan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa kelas IX pada Mata Pelajaran IPS

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		Nilai < 70 (orang)	Nilai > 70 (orang)
IX 7	24	10	6
IX 8	24	11	5

(Sumber : Buku Induk Siswa SMPN 1 Payakumbuh)

Pada Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IX pada Mata Pelajaran IPS masih rendah dan sangat jauh dari yang diharapkan. Jika keadaan ini dibiarkan maka tujuan pembelajaran IPS tidak akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka digunakanlah metode pembelajaran CTL sebagai metode pembelajaran tepat guna untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran IPS. Dalam kelas pembelajaran CTL, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi penyajian pembelajaran dari pada hanya menyampaikan informasi kepada para siswa. Jadi, siswa berusaha mendapatkan sesuatu yang baru untuk pengetahuannya, bukan mengharapkan pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi keadaan di atas, guru hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat melibatkan para siswa secara aktif dan

membantu mereka untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi, menggunakan strategi dalam mengajar, dan menggunakan media pembelajaran supaya pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan *contextstual*.

Pendekatan *contextstual* merupakan salah satu cara untuk mengatasi pembelajaran yang cenderung bersifat menghafal, kurang dinamis, kurang kreatif, dan teoritis menuju pembelajaran dinamis, kreatif dan aplikatif (dilakukan dalam kehidupan sehari-hari). Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama tersebut menurut Nurhadi (2002: 10) adalah konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan komponen-komponen tersebut dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMPN 1 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Kemampuan siswa membangun pengetahuan dan keterampilan sendiri pada mata pelajaran IPS masih belum diterapkan dengan baik.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang sedang menerangkan pelajaran karena tidak begitu tertariknya para siswa terhadap mata pelajaran IPS .
3. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dibandingkan siswanya.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan mengingat keterbatasan penulis dalam berbagai hal serta agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat pada hasil yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan pada perbedaan hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS Kelas IX di SMPN1 Payakumbuh tahun ajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran

CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPN1 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPN1 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Memudahkan siswa dalam memahami materi dan konsep IPS sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Bahan masukan bagi guru agar dapat mengaitkan konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Menjadikan bahan masukan bagi Kepala Sekolah / Wakil Kurikulum untuk mengupayakan agar terciptanya pembelajaran IPS yang lebih bermakna sehingga materi-materi akademis tersebut dapat diterima siswa dengan baik.
4. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak terkait khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Payakumbuh, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Payakumbuh pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran CTL(*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terdapat pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 81 dan kelas dengan penerapan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 71,17.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara penerapan metode pembelajaran CTL(*Contextual Teaching And Learning*) dengan pembelajaran konvensional di kelas IX di SMPNegeri 1 Payakumbuh.

B. Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS maka disarankan kepada :

1. Guru sebagai pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Kepala Sekolah / Wakil Kurikulum yang terkait agar dapat menerapkan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada setiap materi ajar lain, khususnya pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran umum lainnya.
3. Peneliti lainnya yang tertarik dengan penerapan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) agar dapat menggunakannya dengan cakupan dan kajian yang lebih luas lagi sebagai mengajar nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Fikri. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Di SMK 1 Padang*. Padang: Skripsi.
- Bratalia, Afrina. (2011). *Penerapan Metode Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X SMK N 1 Bukittinggi*. Padang: Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Johnson, Elaine. (2002). *Contextual Teaching And Learning*. California: Corwin Press
- Depdiknas.(2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono.(2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lufri.(2010). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Riduwan . 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdikbud.
- Nugroho.2003. *Reposisi Peran Guru dalam Praksis Pembelajaran Modern*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Nursito.2001. *Spektrum Pengalaman Lapangan dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Poedjiadi, Anna. 2001. *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Yayasan Cenderawasih
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta